

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Putri Al-Yamani terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung tepatnya disebelah/dibelakang Puskesmas dan 100 m dari Stasiun atau Pasar Sumbergempol. Sebagai Pesantren, secara fisik Pesantren ini cukup kecil jika dibandingkan dengan Pesantren-Pesantren yang lain. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Putri Al-Yamani tidak surut dari santri yang ingin menimba ilmu yang ada di Pesantren tersebut.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Yamani

Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung didirikan pada tahun 1988 diatas sebidang tanah seluas \pm 600 M. Diatas tanah tersebut dibangun sebuah Mushollah, dan beberapa kamar untuk santri yang sebelumnya telah ada bangunan sebuah rumah. Rumah sederhana, beberapa kamar dan ada sebuah Mushollah inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Yamani.

Pondok Pesantren Putri Al-Yamani ini juga disebut juga dengan Pondok Pesantren *Tahfidz al-Qur'an*, dimana selain para santrinya adalah

mahasiswi tetapi juga terdapat beberapa santri yang juga menghafal Al-Qur'an.

Pada dahulu kala sebelum didirikan pondok, tanah tersebut adalah tanah yang dimiliki orang China yang bernama Juki dan digunakan sebagai pabrik sabun, setelah itu dibeli oleh orang China lagi yang bernama Ceneong dan dijadikan toko. Dan pada saat itu, terjadi pengusiran yaitu orang-orang China harus pulang ke Negarannya masing-masing, tanah tersebut dibeli seorang pegawai kereta api yang bernama Pak Rasikon sampai beliau wafat dan ditempati oleh anaknya, selang beberapa tahun kemudian tanah tersebut dijual dan akhirnya dibeli oleh bapak KH. Yamani. Beliau adalah orang Banjar, yang terkenal kaya dan sangat dermawan. Keterangan ini sama dengan yang disampaikan kakak Pak Rasikon, yang sampai sekarang masih tinggal di sebelah selatan pesantren.¹

Ada banyak Pesantren tersebar di daerah Tulungagung yang didirikan oleh Bapak KH. Yamani. Karena beliau termasuk orang yang menyukai seorang yang *Hafidz al-Qur'an*, maka untuk pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Yamani dicarikan seorang yang ahli dibidang ilmu agama dan sekaligus seorang *Hafidz al-Qur'an*. Sehingga pada akhirnya, sekitar tahun 1992 Kyai H.Ahyar Sulaiman dipercaya untuk menempati dan sekaligus menjadi pengasuh yang pertama kali di Pondok Pesantren tersebut dengan dibantu oleh adik beliau yang bernama Kyai Hasan. Kyai Ahyar mengajar dibidang ilmu *Tahfidz al-Qur'an* dan Kyai Hasan di bidang Syariat.

¹ Elma'ruf Kholifatu Diniyah, *Pelaksanaan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz al-Qur'an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi, tidak diterbitkan 2010), hal 86

Sejawaak perintisnya, Pondok Pesantren ini tidak lebih dari satu bentuk pengajian, yakni memberikan kegiatan-kegiatan pelajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar, dengan niat yang suci untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat sekitar daerah tersebut. Pada waktu itu masih ada beberapa santri yang belajar mendalami pelajaran-pelajaran agama tersebut yang sekaligus menjadi mahasiswi IAIN Sunan Ampel yang sekarang bernama IAIN Tulungagung. Namun kepemimpinan beliau itu tidak berlangsung lama karena beliau mendapat amanat dari kyai Yamani untuk mengasuh Pesantren yang lain. Dan sejak tahun 1997 Pondok Pesantren Putri Al-Yamani diasuh oleh Kyai Muadz Al-Barkazi selaku cucu menantu dari Kyai Yamani sendiri.

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung dari sejak awal berdirinya sampai saat ini sudah mengalami dua pergantian pemimpin. Yang pertama di pimpin oleh Kyai H. Akhyar Sulaiman yang berlangsung dari tahun 1992 sampai 1997. Dan dilanjutkan oleh Kyai Muadz Al-Barkazi berlangsung pada tahun 1997 sampai dengan sekarang.

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Yamani yaitu:

- a. Visi : Menciptakan para Hafidzoh yang mampu menghafal, memahami, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta senantiasa menghiasi diri dengan akhlakul karimah.
- b. Misi : Terciptanya Pondok Pesantren yang islami dan berkualitas, menyelenggarakan kegiatan yang berhubunagn

langsung dengan perkembangan potensi santri, terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat serta menyelenggarakan kegiatan hafalan yang diwajibkan bagi seluruh santri.

3. Struktur organisasi

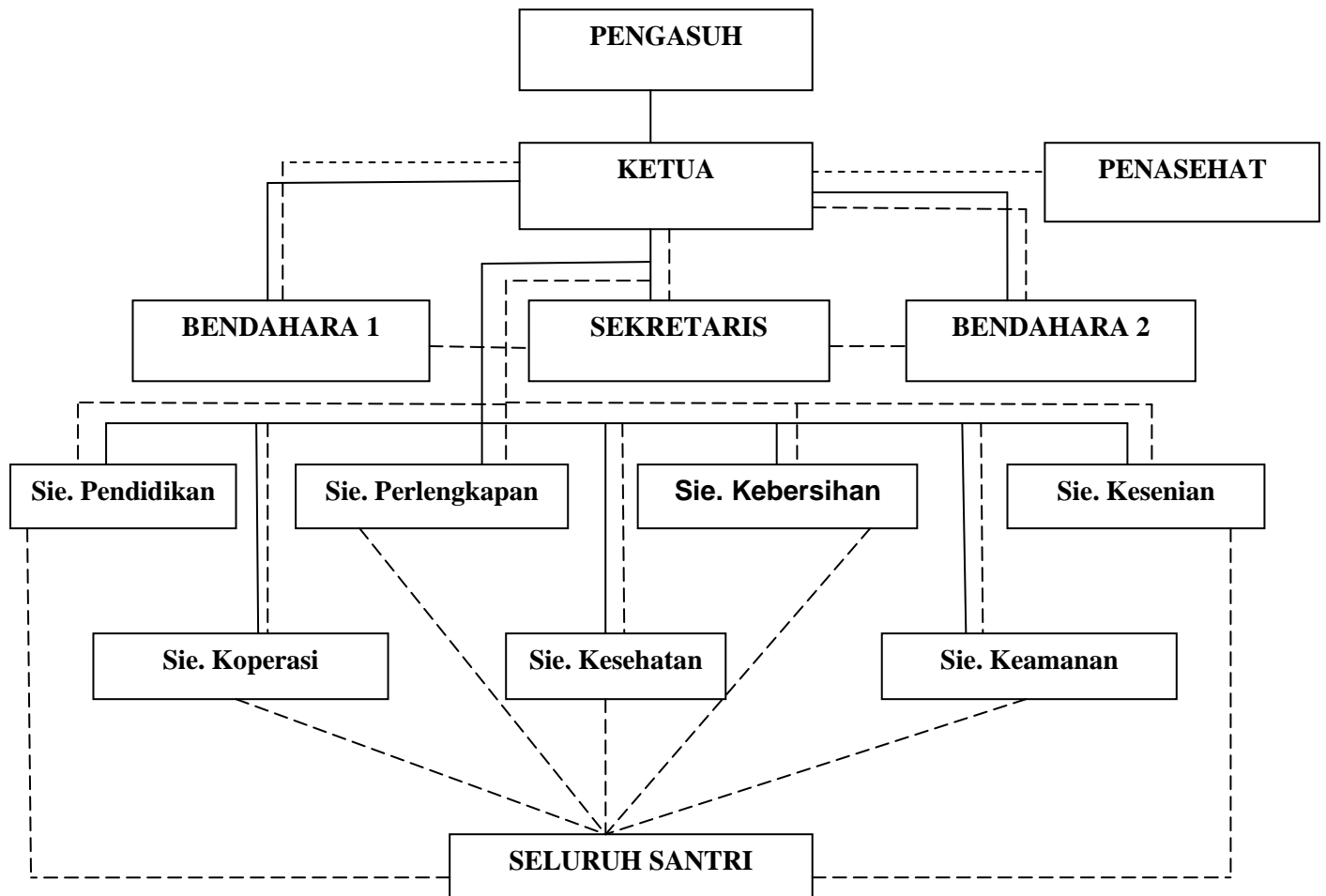
Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Yamani untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Pesantren tersebut.

Secara kelembagaan Pondok Pesantren Putri Al-yamani terdiri dari pengasuh yang bertindak sebagai pelindung dan pengurus yang bertindak sebagai pemimpin sekaligus panutan kemudian dibawahnya ada devisie-devisie yang bertugas mengatur dan mengawasi santri. Berikut lampiran struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-yamani:²

²Dokumen Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Tahun 2014-2015

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN PUTRI AL- YAMANI

PERIODE 2014 - 2015



(Sumber: Dokumen struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren putri al-Yamani tahun 2014-2015)

———— :Garis intruktur

- - - - - :Garis Koordinator

Keterangan:

Pengasuh	:1. Kyai Muadz Barkazi 2. KH.Mahmud
Penasehat	:1. Yulaika 2.Miftahul Qori'ah
Ketua	:Ulil Fu'adah
Sekretaris	:Zhuriyatul Afifah
Bendahara I	:Fera Andriani
Bendahara II	:Nu'ti Rohmah
Sie. Pendidikan	:1.Uswatun Nisa (CO) 2.Devi Murianti
Sie. Perlengkapan	:1.Zumratul Azizah (CO) 2.Dwi
Sie. Kebersihan	:1.Denik Maesaroh (CO) 2.Alvina Rohmatul Jannah
Sie. Kesenian	:1.Anisa Puji Astuti (CO) 2.Umi Zubaedah
Sie. Koperasi	:1.Eviatin (CO) 2.Hanik
Sie. Kesehatan	:1.Lumhatul Mujayanah (CO) 2.Irfatul Fu'adah
Sie. Keamanan	:1.Ririn Munawaroh (CO) 2.Lailatul Khusna

Adapun tugas dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

1. Ketua
 - a. Memimpin organisasi pondok pesantren
 - b. Menentukan sidang bersama sekretaris
 - c. Memberi kebijakan kepada staf yang kurang aktif
 - d. Mempertanggung jawabkan segala persoalan pondok pesantren
 - e. Membuat laporan pertanggung jawaban pada akhir masa bakti
2. Sekretaris
 - a. Mengatur administrasi pondok pesantren
 - b. Menentukan sidang bersama
 - c. Melayani surat yang masuk dan keluar
 - d. Melayani pendaftaran santri baru
 - e. Mengisi buku induk
 - f. Mengurusi KTS (Kartu Tanda Santri)
3. Bendahara
 - a. Membuat anggaran belanja pesantren dengan persetujuan dari ketua pondok
 - b. Menerima uang *syahriyah* dari santri dan dari donator
 - c. Mengatur dan membukukan keuangan pesantren
 - d. Bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan
 - e. Melaporkan keadaan keuangan pada setiap akhir bakti.

4. Seksi Pendidikan

- a. Mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar di pesantren
- b. Menjadwal kegiatan pengajian seperti sorogan dan pengajian kitab
- c. Mengontrol terlaksananya kegiatan belajar mengajar
- d. Mengatur jadwal percakapan bahasa
- e. Membuat jadwal pemasangan Mading
- f. Membuat jadwal Sorogan Al-Qur'an
- g. Menerapkan hafalan beberapa ayat al-qur'an
- h. Menerima setoran *Mufrodat*
- i. Mengadakan Forsay (Forum santri Al-Yamani)
- j. Bertanggung jawab adanya Perpustakaan

5. Seksi Keamanan

- a. Mengawasi terlaksananya peraturan pondok pesantren
- b. Menjadwal perizinan pulang santri
- c. Mengontrol surat izin pulang santri
- d. Menegur dan melaporkan santri atau petugas yang melanggar peraturan kepada ketua
- e. Mengadakan hukuman/sanksi jika ada santri yang melanggar

6. Seksi Perlengkapan

Melengkapi dan memperbaiki sarana yang dibutuhkan pondok pesantren sekaligus merawatnya dengan izin atau persetujuan kepala pondok, seperti merawat dan mengganti lampu yang rusak, memperbaiki bangku dan papan tulis yang tidak layak pakai dan sebagainya.

7. Seksi Kebersihan

- a. Menjaga kebersihan lingkungan pesantren
- b. Melengkapi peralatan kebersihan
- c. Mengkoordinasi piket dan *ro'an* santri
- d. Mengatur tugas kebersihan/jadwal piket
- e. Mengadakan *ro'an* akbar ketika libur tiba
- f. Memberi sanksi jika santri melanggar peraturan kebersihan

8. Seksi Kesenian

- a. Mengadakan rutinan Qiro'ah
- b. Mengadakan rutinan Diba'iyah, Al-Berjanji, dan Manakib
- c. Memilih tugas Muhadhoroh
- d. Melatih rebana
- e. Mengadakan PHBI

9. Seksi Kesehatan

- a. Merawat santri yang sakit
- b. Membeli obat
- c. Mengantar santri berobat ke dokter
- d. Memeriksa kadar kadaluarsa obat
- e. Menarik uang bulanan untuk membeli obat

10. Seksi Koperasi

- a. Belanja setiap jajan habis
- b. Membukukan uang koperasi

c. Mengontrol uang dan jajan koperasi ³

Berdasarkan data yang penulis peroleh tersebut menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani terdapat struktur kepengurusan yang cukup mapan dengan adanya pembagian kerja dan wewenang dalam menjalankan roda pendidikan yang dikelolanya.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Pondok Pesantren Putri Al Yamani ini terdapat 3 (tiga) pengajar yaitu Abah Muadz Barkazi, Abah Mahmud, dan Uztad Dzalik. Beliau bertiga memegang kitab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Memang di Pondok Pesantren ini sangat sedikit tenaga pengajarnya, karena di Pondok Pesantren ini sistem pengajarannya memakai sistem *Weton*, yaitu sekelompok santri mendengarkan seorang *Uztadz* yang membaca, menterjemah, mendengarkan dan sering sekali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab. Setiap santri memperhatikan bukunya sendiri-sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun kata-kata yang kurang dimengerti santri. Dengan sistem pengajian *Weton* tersebut, santri dapat memahami materi yang disampaikan *Uztadz* tersebut. Selain itu *Uztadz* juga mampu menyampaikan materi pengajian kepada banyak santri.

Adapun *Uztadz* yang memegang langsung tentang menghafal Al-Quran atau menyimak yaitu Kyai. Muadz Barkazi, beliau juga sebagai Pengasuh di Pondok Pesantren Putri ini, sedangkan yang mengajarkan kitab

³ Dokumen struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Tahun 2014-2015

yaitu KH. Mahmud dan *Uztadz* Dzalik. Lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Daftar Asatid Pondok Pesantren Putri *Tahfidz al-Qur'an* Al-Yamani tahun 2014-2015.

No.	Nama	Kitab yang diajarkan
1.	Kyai. Muadz Barkazi	Al-Qur'an
2.	KH.Mahmud	Tafsir Jalalain dan Irsyadul 'Ibad
3.	<i>Uztadz</i> Dzalik	Fathul Mu'in dan Ibnu 'Aqil

(sumber: Dokumen daftar Asatidz Pondok Pesantren Putri Al-Yamani

5. Keadaan Santri

Di Pondok Pesantren Putri Yamani ini, jumlah seluruh santri yang bermukim sebanyak 53 santri pada tahun 2015, baik yang menghafal Al-Qur'an maupun yang mengaji kitab. Santri tersebut ada yang menghafal Al-Qur'an dan juga ada yang mengaji kitab. Santri yang menghafal Al-Qur'an terdiri dari 5 santri dan yang mengaji kitab sebanyak 48. Jadi jumlah dari keseluruhan santri yang berada di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani sebanyak 53 santri.

Adapun perincian 53 santri tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Daftar Santri Pondok Pesantren Putri *Tahfidz al-Qur'an* Al-Yamani Tahun ajaran 2014-2015

No	Semester	Program		Total
		<i>Tahfidz</i>	Kitab	
1.	II	1	9	10
2.	IV	2	8	10
3.	VI	4	12	16
4.	VIII	1	20	21
5	S2	1	1	2
Total		9	50	59

(sumber: Dokumen data santri Pondok Pesantren Putri Al-Yamani tahun ajaran 2014-2015)

Sebagaimana perincian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwasanya santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini sudah lumayan banyak dibandingkan dengan tahun yang lalu. Dari hasil observasi peneliti, bisa dilihat dari bangunan kamarnya yang cukup banyak. Dari situ bisa dilihat bahwa dapat menunjukkan banyaknya santri yang bermukim di Pondok Pesantren tersebut.⁴

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Putri Al-yamani memiliki sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana prasarana ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi

⁴ Hasil observasi peneliti (Siti Munawaroh)

untuk memperlancar proses belajar mengajar di pesantren. Dengan bertambahnya jumlah santri, maka peningkatan sarana prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Diantara sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani adalah sebagaimana dalam tabel berikut:⁵

Tabel 4.3

**Daftar Sarana Prasarana Pondok Pesantren Putri Al-Yamani
Tahun ajaran 2014-2015⁶**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar santri	12	Baik
2.	Kantor pengurus	1	Baik
3.	Kamar mandi	5	Baik
4.	Mushola	1	Baik
5.	Tempat sepeda	2	Baik
6.	Gudang perkakas	1	Sedang
7.	Almari santri	79	Sedang
8.	Perpustakaan	1	Sedang
9.	Televisi	1	Baik
10.	Pompa air	2	Baik
11.	Setrika	1	Baik
12.	Kipas angin	2	Baik
13.	Meja	8	Baik

(sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana Putri Al-Yamani

Tahun ajaran 2014-2015)

7. Sistem Pengajaran

Pondok Pesantren Putri Al-Yamani bukanlah pondok salaf dan juga bukan pondok modern seperti pesantren - pesantren lainnya. Tetapi dalam sistem pengajarannya menggunakan sistem bandongan dan sorogan seperti halnya sistem pengajaran dipondok salaf dan juga terdapat percakapan

⁵Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-yamani tahun 2014-2015

⁶Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Al-yamani tahun 2014-2015

keempat bahasa seperti yang dilakukan dalam pondok modern yaitu bahasa indonesi, arab, inggris dan jawa.

Pengajaran kitab dilakukan enam hari dalam seminggu yaitu selain hari kamis yang dilakukan setiap ba'da ashar dan maghrib dengan menggunakan sistem bandongan. Sistem bandongan, sebagaimana dikemukakan Zamakhsyari Dhofier, merupakan sistem pengajaran dimana terdapat sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sedangkan sistem sorogan adalah dimana guru mengadakan bimbingan kepada santri secara individu dalam mempelajari kitab-kitab Islam.⁷

Pondok Pesantren Putri Al-Yamani sistem sorogan digunakan pada saat mengaji al-Qur'an pada waktu pagi ba'da shubuh dan malam ba'da 'isha yaitu setelah santri hafidhah selesai mengaji.

8. Kegiatan – kegiatan yang wajib diikuti

Semua santri putri diwajibkan mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh pondok pesantren. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :⁸

1. Shalat Berjama'ah

Santri yang sedang berada di pesantren diwajibkan mengikuti shalat berjama'ah yang dilaksanakan di pondok pesantren yaitu jama'ah maghrib dan shubuh.

⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 28.

⁸Wawancara kepada pengurus dan observasi langsung

2. Mengaji Kitab Al-Qur'an

Kegiatan mengaji Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh para santri putri dilaksanakan dua kali setiap harinya, yakni pengajian Al-Qur'an di pagi hari yang biasanya selesai sebelum jam berangkat sekolah dan malam hari setelah santri hafid selesai mengaji yang dibimbing oleh bapak kiai Muad al-Barkazi.

3. Mengikuti Madrasah Pesantren

Mayoritas santri putri Al-Yamani adalah mahasiswa, jadi selain santri yang sudah Semester 8, semuanya diwajibkan mengikuti program pendidikan madrasah yang diadakan oleh pondok pesantren.

4. Mengikuti Nariyahan, Muhadharah, Berjanji, Tiba'an dan Manakib

Setiap santri putri Al-Yamani diwajibkan mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok seperti Nariyahan, Muhadharah, Berjanji, Tiba'an dan Manakib yang diadakan setiap malam rabu sampai jum'at dengan cara bergilir setiap santri untuk bertugas.

9. Tata Tertib

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Putri Al-Yamani menerapkan peraturan-peraturan pondok pesantren yang wajib ditaati oleh para santri. Peraturan ini berfungsi untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab santri atas apa yang telah dilakukan. Pada prakteknya, peraturan ini dijadikan acuan sebagai penilaian terhadap santri, jika ada santri yang secara sengaja atau tidak, melanggar peraturan tersebut akan

dikenai sanksi atau hukuman yang disebut dengan ta'zir dan 'Iqab. Tata tertib dan sanksi sebagaimana yang terlampir.

10. Aktifitas Santri Pondok Pesantren Putri Al-Yamani

Pola kehidupan santri yang juga mencakup aktifitas keseharian mereka selalu diselimuti suasana edukatif. Asrama tempat para santri tinggal menyatu dengan lingkungan pendidikan itu sendiri. Bahkan tempat tinggal para pengasuh dan para ustadz/ustadzah berada di lingkungan kompleks pesantren. Sehingga aktifitas keseharian santri dapat terpantau dan mudah untuk mengadakan pembinaan dan pendampingan.

Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang aktifitas pondoknya berlangsung dari pagi sampai malam hari, di pondok Yamani dalam kegiatan pondok dimulai setelah semua santri berada di pondok yaitu setelah pulang kuliah pada pukul empat sore atau ba'da sholat ashar. Pada waktu tersebut semua jadwal santri mulai dijalankan dan peraturan pondok mulai dilaksanakan. Berikut jadwal santri putri Yamani dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

a. Aktifitas Keseharian

Tabel 4.4

Daftar Aktifitas Harian Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Tahun ajaran 2014-2015

No.	Waktu	Jenis kegiatan	Keterangan	Ustadz/Pengurus
1.	16:00 - 17:00	Pengajian kitab kuning	Seluruh santri kecuali semester 8	Ustadz Dzalik/ Abah Mahmud.

			dan hafidzoh wajib.	
2.	17:00 - selesai	Percakapan bahasa.	Seluruh santri.	Sie Pendidikan
3.	18:00-selesai	Jama'ah sholat maghrib & membaca QS. al-Mulk.	Seluruh santri (wajib)	Abah Mu'adz
4.	18:30-19:30	Pengajian kitab kuning	Seluruh santri kecuali semester 8 dan hafidzoh wajib.	Ustadz Dzalik/ Abah Mahmud.
5.	19:45-selesai	Jama'ah sholat 'ishak	Seluruh santri (tidak wajib mengikuti).	Pengurus
6.	20:00-21:00	Kegiatan pondok	Seluruh santri kecuali semester 8 dan hafidzoh wajib.	Pengurus
7.	21:00- 23:00	Belajar bebas	Seluruh santri	-
8.	23:00-04:00	Istirahat	Seluruh santri	-
9.	04:30- selesai	Jama'ah sholat shubuh & membaca QS. Al- Waqi'ah	Seluruh santri	Pengurus/sie pendidikan.
10.	05:00-selesai	Mengaji al-Qur'an/sorogan	Seluruh santri kecuali khafidhoh	Abah Mu'adz
11.	07:00-selesai	Jadwal kuliah santri.	Seluruh santri	-

(sumber: Observasi di Pondok Pesantren al-Yamani tahun 2014-2015)

b. Aktifitas Mingguan

Aktifitas santri dalam kegiatan mingguan secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:⁹

Tabel 4.5

Daftar Aktifitas Mingguan Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Tahun ajaran 2014-2015

No.	Waktu	Hari	Kegiatan	Keterangan
1.	20:00-21:00	Selasa	Nariyahan & evaluasi	Seluruh santri kecuali semester 8

⁹Wawancara dengan pengurus pada tanggal 08 Mei 2015 pukul 14:20

				dan hafidzoh wajib.
2.	20:00-selesai	Rabu	Muhadharah	Seluruh santri kecuali semester 8 dan hafidzoh wajib.
3.	Ba'da sholat 'ashar	Kamis	Membaca yasin dan tahlil	Seluruh santri.
4.	Ba'da sholat maghrib	Kamis	Membaca yasin sebanyak 11 x	Seluruh santri.
5.	20:00-selesai	Kamis	Berjanji, diba'an dan manaqib secara bergilir.	Seluruh santri kecuali semester 8 dan hafidzoh wajib.
6.	20:00- selesai	Jum'at	Belajar bersama/FORSAY (forum santri yamani)	Seluruh santri kecuali semester 8 dan hafidzoh wajib.
7.	20:00- selesai	Minggu	Latihan banjari	Santri yang bertugas.
8.	05:00-selesai	Senin	Hafalan al-Qur'an	Seluruh santri kecuali hafidzoh.

(sumber: Dokumentasi Jadwal Mingguan Pondok Pesantren al-Yamani)

B. Data Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren al-Yamani Sumbergempol Tulungagung.

Sebagaimana diterangkan dalam tehnik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti

sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Bentuk-bentuk hukuman di pondok pesantren putri al-Yamani Sumbergempol Tulungagung.

Hukuman adalah suatu bentuk balasan bagi seseorang yang telah melanggar peraturan/tata tertib yang sudah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan agar sipenderita jera/tidak mengulangnya. Hukuman juga merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.¹⁰

Penerapan hukuman mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a) Agar santri menyadari atas kesalahannya
- b) Agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali
- c) Sebagai contoh pelajaran bagi santri yang lain agar tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren
- d) Untuk menunjukkan kepada santri tentang perilaku yang salah dan menyimpang
- e) Untuk membiasakan santri agar berperilaku sesuai dengan tata tertib
- f) Untuk membiasakan santri berlatih disiplin.¹¹

¹⁰Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa...*, hal. 17

¹¹Wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Yamani pada tanggal 8 Mei 2015

Sedangkan hukuman itu tidak sekedar dijatuhkan begitu saja kepada sipelanggar tetapi harus disesuaikan dengan kadar kesalahan yang diperbuatnya, sehingga hukuman dapat dibedakan dengan beberapa jenis yaitu mulai dari yang ringan, sedang dan paling berat. Begitu juga di pondok pesantren Yamani yang menjadikan hukuman sebagai salah satu solusi utama dalam mendisiplinkan santri yang merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung ini. Berikut beberapa bentuk hukuman di Pondok Pesantren Putri al-Yamani:¹²

a. Ta'zir

Hukuman *ta'zir* digolongkan sebagai bentuk sanksi terberat di Pondok Pesantren Yamani yang diberikan kepada santri yang bermaksiat/ketahuan berduaan dengan lawan jenis dan untuk santri karena jumlah pelanggaran yang dilakukannya dirasa paling banyak dilakukan. Bentuk sanksinya yaitu membuang sampah selama satu bulan penuh, membeli semen satu sak/membayar denda 100 ribu, menguras kolam ikan yang berada di belakang pondok dan mencuci karpet.

Hukuman ini berlaku untuk seluruh santri tanpa terkecuali dan penetapannya pun atas dasar kesepakatan bersama yang juga telah disetujui oleh pengasuh/abah kyai, sehingga harus benar-benar dipatuhi dan dijalankan. Tujuan diadakannya hukuman *ta'zir* ini adalah untuk mendisiplinkan santri yaitu dari sikap maupun perilaku santri baik di dalam ataupun di luar pondok. Hal ini seperti pernyataan salah satu

¹² Wawancara dengan pengurus dan sie keamanan Pondok Pesantren Yamani pada tanggal 09 Mei 2015.

pengurus pondok pesantren Yamani yaitu Ulil Fu'adah selaku ketua pondok, dia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami menerapkan hukuman ta'zir ini atas keputusan bersama dengan beberapa pertimbangan yaitu pertama, kami semua adalah santri putri yang sedang belajar di pondok pesantren dan juga di kampus IAIN Tulungagung memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik pondok didalam maupun diluar pondok. Kedua, sikap dan tingkah laku harus benar-benar dijaga saat berada diluar pondok. Ketiga, sebagai santri putri kami harus memiliki batasan-batasan yang harus dijalankan terutama saat berpakaian dan saat bersama dengan lawan jenis”¹³

Dan berikut juga pendapat sie keamanan yaitu Lailatul Husna

(Ela) mengenai hukuman *ta'zir*:

“Seperti yang saya ketahui dari mbak-mbak kepengurusan yang lalu, ta'zir itu adalah suatu bentuk hukuman berat seperti denda yang terlalu banyak, santri tersebut sering pulang tanpa izin dengan sie keamanan atau pengurus, dan ketahuan berboncengan sama lawan jenis disekitar area radius pondok sebagaimana yang telah ditetapkan untuk ta'zirnya yaitu membuang sampah selama satu bulan dan membayar denda 100 ribu sedangkan untuk sanksi karena banyak pulang tanpa izin ta'zirannya adalah mencuci karpet”.¹⁴

Dibawah ini merupakan gambar santri yang terkena hukuman *ta'zir* mencuci karpet karena melakukan pelanggaran pulang tidak izin kepada pengurus selama satu minggu penuh dan paling banyak absennya disbanding dengan santri lain.

Berikut beberapa jenis hukuman yang tergolong *ta'zir* di Pondok Pesantren Putri al-Yamani sesuai dengan penjelasan diatas, yaitu:

¹³Wawancara dengan Ulil pada tanggal 10 Mei 2015

¹⁴Wawancara dengan Ela pada tanggal 10 Mei 2015

Tabel 4.6
Daftar Hukuman Ta'zir Pondok Pesantren Putri Al-Yamani
Tahun ajaran 2014-2015

No.	Jenis Pelanggaran	Sanksi/Ta'zir
1.	Berboncengan dengan lawan jenis di lingkungan radius Pondok Pesantren Yamani.	Membuang sampah selama satu bulan dan membayar denda Rp.100.000 atau membeli semen satu sak.
2.	HP berbunyi pada saat kegiatan tengah berlangsung.	Membayar denda Rp. 5000 untuk satu kali bunyian.
3.	Pulang tanpa izin pengurus atau sie keamanan.	Mengikuti khotmil Qur'an ta'ziran.
4.	Jumlah TM (Tolak Molor) terbanyak diantara santri.	Mencuci karpet.

(sumber: wawancara pengurus Pondok Pesantren al-Yamani tahun 2014-2015)

Dari keterangan diatas, hukuman *ta'zir* dalam jumlah kadarnya lebih berat dan sulit. Sehingga jarang sekali santri putri al-Yamani melanggar peraturan dan melakukan sanksi *ta'zir*, walaupun ada santri yang pernah melakukan hukuman ini kebanyakan dari mereka pasti jera dan tidak ingin mengulanginya kembali. Selain jera mereka juga merasa malu jika terkena sanksi *ta'zir*. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan dari jumlah santri yang terkena *ta'zir* dari tahun sebelum-sebelumnya hingga sekarang sudah menurun dan pada tahun ini hampir tidak ada santri yang melakukan *ta'zir* ini terutama pada peraturan tidak diperbolehkan berboncengan dengan lawan jenis.¹⁵

¹⁵Wawancara dengan sie keamanan Pondok Pesantren Yamani pada tanggal 10 Mei 2015.

b. Iqab

Iqab adalah menghukum seseorang dari kesalahan yang diperbuatnya. Sedangkan di pondok pesantren al-Yamani hukuman *iqab* merupakan suatu bentuk sanksi yang diberikan kepada santri karena melanggar aturan/tata tertib yang sifatnya sedang. Terkadang hukuman *iqab* ini tidak bisa membuat santri jera dan ada keinginan untuk mengulangi kesalahannya lagi. Jenis hukuman *iqab* yang paling mudah dan sering dilakukan oleh santri seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan kolam dan mencabuti rumput serta membuang sampah.

Berbeda dengan hukuman *ta'zir* yang tergolong berat dan jarang sekali santri yang terkena hukuman ini, hukuman *iqab* yang lebih ringan dan termasuk jenis tata tertib yang mudah ini hampir semua santri pernah melakukannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ulum salah satu santri yang pernah terkena hukuman *iqab*, dia berkata:

“Saya sering tidak mengikuti jama’ah sholat wajib mbak.sit, terutama untuk jama’ah subuh, kendalanya ya itu ketiduran dan kadang tidak dibangunin temen satu kamar, jadi sering absen. Waktu pas evaluasi saya terus yang kena ‘iqab membersihkan kamar mandi. Dan itu tidak terjadi hanya satu atau dua kali tetapi hampir sering”. Kalau masalah jera, kadang sih ada ya rasa malu sedikit tapi karena kebiasaan saya yang sering bangun kesiangkan jadi mau bagaimana lagi.”¹⁶

Hal yang sama dikatakan oleh Muna;

¹⁶Wawancara dengan Ulum pada tanggal 11 Mei 2015

“Hukuman yang pernah saya lakukan yaitu membayar denda mbak sit dan membersihkan kamar mandi. Saya membayar denda karena kadang saya tidak mengikuti berbagai kegiatan, seperti ketiduran saat pengajian kitab kuning, tidak mengikuti diba’an dan manakib karena kecapean karena pulang kuliah kesorean dan kadang sengaja tidak mengikuti pembacaan yasin rutin setiap malam jum’at. Sedangkan untuk hukuman membersihkan kamar mandi karena terkena iqab tidak mengikuti jama’ah maghrib dan subuh 5x selama satu minggu tetapi kalau yang ini jarang sekali”.¹⁷

Berikut ini beberapa jenis hukuman yang tergolong ‘Iqab di Pondok Pesantren al-Yamani, yaitu:

Tabel 4.7
Daftar Hukuman Iqab Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Tahun ajaran 2014-2015

No.	Jenis Pelanggaran	Sanksi/’Iqab	keterangan
1.	Tidak mengikuti jam’ah wajib seperti sholat maghrib dan shubuh.	Membersihkan kamar mandi.	Untuk santri yang absen sebanyak 6x selama satu minggu.
2.	Tidak mengikuti nariahan dan evaluasi.	Dikenakanan sanksi buang sampah selama satu minggu berturut-turut.	Untuk santri yang absen sebanyak 3x selama periode kepengurusan.
3.	Pulang tanpa meminta izin sie keamanan.	Membersihkan rumput dan kolam belakang pondok.	Untuk santri yang absen satu kali.
4.	Tidak mengikuti jama’ah yasin dan tahlil.	Menjadi imam jama’ah yasin dan tahlil.	Untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan sebanyak 3x berturut-turut.

(Sumber: Dokumen Laporan Kinerja Sie Keamanan Pondok Pesantren Yamani Tahun 2014-2015)

¹⁷Wawancara dengan Muna pada tanggal 11 Mei 2015

c. Denda

Pondok pesantren Yamani jenis hukuman denda adalah yang paling banyak diterapkan dalam setiap kegiatannya. Hampir semua kegiatan wajib seperti diba'an, berjanji, manakib, muhadharah, pengajian kitab kuning, mengaji al-Qur'an/sorogan, Qira'ati dan kepulangan baik pulang tidak tepat waktu atau melebihi jadwal kepulangan ataupun pulang tanpa izin dikenakan sanksi membayar denda. Walaupun denda termasuk jenis hukuman paling ringan di Pondok Yamani tetapi akan ada pertanggung jawaban di akhir bulan atau diakhir semester yaitu dikenakan *ta'zir* dan *iqab* sesuai dengan banyaknya jumlah denda atau pelanggaran yang pernah dilakukannya.

Selain itu hukuman denda adalah salah satu sanksi yang paling efektif digunakan dalam setiap pelanggaran, karena denda sama halnya dengan sebuah peringatan awal bagi santri. Kemudian jika sanksi awal ini tidak efektif untuk dijadikan alat dalam mendisiplinkan santri maka tindakan pengurus selanjutnya yaitu dikenakan sanksi *iqab* dan *ta'zir* yang biasanya dilaksanakan setiap akhir semester atau awal liburan yaitu *ro'an ta'zir*.

Hal ini seperti pernyataan ketua pengurus pondok pesantren yamani Ulil Fu'adah, dia berkata:

“Denda memang paling banyak digunakan dalam menghukum santri disini mbak, hampir semua peraturan yang ada di Pondok Yamani sanksinya adalah berupa denda baik dari program kependidikan sampai keamanan. Dan itu sudah ada sejak kepengurusan tahun-tahun lalu. Kemudian kepengurusan selanjutnya

hanya menjalankan program kerja yang sudah ada dan diperbaharui lagi jika dirasa kurang berjalan.”¹⁸

Hal yang sama seperti pernyataan seksi keamanan Lailatu Husna (Ela) ini mengenai sanksi denda, dia berkata:

“Denda adalah bentuk sanksi yang sering digunakan dalam peraturan keamanan seperti kembali ke pondok melebihi jam malam, pulang melebihi jatah, memakai pakaian tidak sesuai dengan syari’at islam, ataupun gaduh saat jam istirahat malam dan masih banyak lagi. Dan hampir semua santri memiliki tanggungan denda dengan saya dan setiap akhir bulan saya mendata jumlah denda tersebut. Sedangkan untuk waktunya saya beri batas maksimal hari pembayaran”.¹⁹

Kemudian pernyataan yang sama dikatakan oleh sie pendidikan Uswatun Nisa (Nisa’) dan sie kesenian Anisa puji Astuti (Anisa), yang memiliki argument yang sam, berkata:

“Dalam program kerja yang kami jalankan juga peraturannya banyak menggunakan sanksi denda mbak. Dan itu juga berjalan dengan baik, walaupun denda terbilang sanksi yang nonfisik dan mudah tapi itu juga bisa membuat mereka malu apabila jumlah denda mereka banyak dan terpampang di papan pengumuman itu cukup membuat mereka malu dan jera.”²⁰

Berikut keterangan bentuk sanksi denda dalam pelanggaran kegiatan yang ada di pondok pesantren al-Yamani:

Tabel 4.8

Rincian Sanksi Denda Pondok Pesantren Putri al-Yamani Tahun 2014-2015

No.	Program Kegiatan	Pelanggaran	Sanksi denda	keterangan
1.	Pendidikan	Tidak mengikuti pengajian kitab	Rp. 500,-	Untuk satu kali absen
		Tidak membuat	Rp. 1000,-	Untuk satu kali

¹⁸Wawancara dengan ketua pondok yamani pada tanggal 11 Mei 2015

¹⁹Wawancara dengan sie keamanan pada tanggal 10 Mei 2015

²⁰Wawancara dengan Nisa dan Anisa pada tanggal 10 Mei 2015

		majalah dinding		pelanggaran/ mengumpulkan tidak tepat waktu.
		Tidak mengikuti sorogan Al-Qur'an	Rp. 500,-	Untuk satu kali absen
		Tidak hafalan surah-surah al-Qur'an	Rp. 1000,-	Untuk satu kali absen
		Tidak mengikuti belajar kelompok santri putri Yamani (for-SAY)	Rp. 1000,-	Untuk satu kali absen
2.	Kebersihan	Tidak melaksanakan piket harian	Rp. 1000,-	Satu kali pelanggaran.
		Menjemur pakaian tidak pada tempatnya dengan waktu lebih dari jam 08:00 pagi.	Rp. 500,- /hanger	Setiap pelanggaran.
		Menggantung pakaian didepan kamar	Rp. 500,- /hanger	Setiap pelanggaran.
		Meninggalkan sampah/barang dikamar mandi	Rp. 500,- /barang	Setiap pelanggaran.
		Tidak membersihkan/menyapu bekas sepeda/sepeda motor	Rp. 500,-	Satu kali pelanggaran.
		Tidak mencuci peralatan dapur setelah pemakaian	Rp. 500,-	Setiap pelanggaran.
		Tidak mencari ganti piket pada saat pulang	Rp. 1000,-	Setiap pelanggaran.
3.	Kesenian	Tidak mengikuti kegiatan Muhadharah	Rp. 500,-	Satu kali pelanggar
		Tidak mengikuti kegiatan malam jum'at (diba'an, berani & manaqib)	Rp. 500,-	Satu kali pelanggar
		Tidak mengikuti kegiatan qira'ati	Rp. 500,-	Satu kali pelanggar
4.	Keamanan	Kembali ke pondok melebihi jam malam/pukul 20:00	Rp. 2000,-	Satu kali pelanggar
		Pulang tanpa izin	Rp. 2000,-	Satu kali pelanggar
		Tidak kembali ke	Rp. 2000,-	Satu kali

	pondok tepat waktu/melebihi jatah kepulangan.		pelanggar
	Hp berbunyi pada saat kegiatan berlangsung.	Rp. 5000,-	Satu kali pelanggaran
	Nonton film selain liburan/pondok aktif	Rp. 5000,-	Setiap kali pelanggaran.
	Menyalakan laptop tidak izin ketika sedang kegiatan berlangsung.	Rp. 5000,-	Setiap kali pelanggaran.
	Tidak mengikuti sowan liburan/meminta izin kea bah kyai	Rp. 20.000,-	Setiap kali pelanggaran.

(Sumber: Dokumen Laporan Kinerja Pengurus Pondok Pesantren Putri tahun ajaran 2014-2015)

2. Implementasi hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Putri al- Yamani

Seperti yang sudah dibahas dalam sub bab sebelumnya yaitu mengenai bentuk-bentuk hukuman yang ada di Pondok Pesantren Al-Yamani yang meliputi hukuman ta'zir, 'iqab dan denda. ketiga jenis hukuman tersebut dijadikan alat untuk mendisiplinkan santri dalam menjalankan aturan-aturan yang sudah diterapkan dan kegiatan rutin pondok yang sudah dijadwalkan.

Tujuan dari penerapan hukuman tersebut bukan hanya untuk mendisiplinkan santri di dalam pondok saja tetapi diharapkan nantinya mampu menjadi orang yang disiplin dan istiqamah serta dapat diandalkan oleh masyarakat karena santri yang berada dipondok merupakan suatu bentuk latihan agar menjadi orang yang tekun, disiplin dan istiqamah terutama dalam hal melaksanakan ibadah.

Adapun kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren al-Yamani yang membutuhkan kedisiplinan diantaranya:²¹

a. Pengajian Sorogan (perorangan)

Berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau *badal* (pengganti kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seseorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pelajaran.

Dalam pembelajarannya pondok pesantren al-Yamani yang menggunakan sistem sorogan adalah mengaji Al-Qur'an. Dimana para santri Yamani mengaji langsung dihadapan kyai dengan cara perorangan secara bergilir. Karena jumlah santri yang dibilang lumayan banyak ini tidak sekaligus mengaji dalam waktu yang sama, semua sudah dijadwalkan oleh sie pendidikan yaitu jadwal pagi setelah subuh untuk santri semester 1 dan 3 setiap hari minggu sampai kamis selain hari selasa karena untuk hafalan surat-surat al-Qur'an sedangkan malamnya untuk santri semester 5 dan 8 yaitu setelah santri *hafidzoh* selesai mengaji setiap malam sabtu sampai senin.

²¹Wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren al-yamani (Ulil Fu'adah) pada tanggal 10 Mei 2015

Tahapan mengaji dalam pondok pesantren ini adalah dimulai dari juz 1, baik bagi santri yang bacaannya kurang bagus dan yang paling bagus. Yang membedakan dalam tahap ini yaitu santri yang sudah bagus bacaannya diperbolehkan membaca banyak dan yang belum lancar membacanya dibatasi dan oleh kyai diarahkan dalam tartil dan makhrojnya. Dalam sorogan al-Qur'an ini diajar langsung oleh pengasuh pondok pesantren Yamani, beliau adalah bapak kyai Mu'adz Al-Bargazi sekaligus pengajar santri khafidzoh jadi sudah tentu akan terjamin kualitasnya dalam mengajar Al-Qur'an.

Bagi santri yang tidak mengikuti pengajian sorogan al-Qur'an akan dikenakan sanksi denda dan kemudian mendapat teguran dari sie pendidikan serta nasehat dari pengasuh.

b. Pengajian kitab kuning bandongan

Pengajian kitab yang dilaksanakan di pondok pesantren Yamani ini juga wajib diikuti oleh setiap santri. Kitab kuning yang dikaji diantaranya: *ta'limul muta'alim*, *fathul mu'in*, *ibnu 'akhil*, *irsyadul 'ibad*, *Qur'an jalalain*. Kitab-kitab tersebut dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz Dzaliq dan abah Mahmud di mushola pondok putri Yamani secara bergilir sesuai jadwal mengajar.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang lainnya, dalam mengikuti pengajian kitab kuning bandongan, santri juga diharapkan dapat disiplin dan tidak semaunya sendiri. Dimulai dari awal kegiatan, santri diwajibkan datang ke mushola sebelum pembacaan kitab dimulai dan

diberi batas maksimal waktu yaitu 10 menit setelah kitab dibacakan oleh ustadz dan jika santri melebihi batas waktu tersebut maka akan di alpha meskipun santri tersebut datang dalam pengajian kitab kuning dan sanksinya sama dengan santri yang tidak hadir yaitu membayar denda kepada seksi pendidikan.

c. Nariahan dan evaluasi

Kedua kegiatan ini dilakukan dalam waktu yang sama yaitu pada hari selasa malam ba'da sholat 'ishak. Kegiatan nariahan dan evaluasi rutinan ini sudah menjadi kegiatan kebanggaan di pondok pesantren Yamani karena tidak ada hari liburnya meskipun pondok libur tetap dijalankan. Dan untuk hukumannya pun cukup berat yaitu bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan ini selama 3 kali selama satu tahun kepengurusan yaitu membuang sampah selama satu minggu berturut-turut, dan ini sangat efektif diberikannya buktinya jarang sekali bahkan tidak pernah santri melakukannya atau melanggarnya.

d. Latihan Qiro'ah (Tilawatil Qur'an)

Seni baca al-Qur'an dalam pondok pesantren Yamani ini dilaksanakan setiap hari minggu pagi ba'da shalat shubuh sampai terbitnya matahari. Kegiatan yang dibimbing oleh ustadz Arif ini sebelumnya hanya dilatih oleh salah satu santri Yamani yang mahir dalam Qiro'ah atau diajar langsung oleh seksi kesenian. Tetapi seiring berjalannya waktu karena kurangnya santri yang pandai dalam seni baca al-Qur'an, maka pengasuh mencarikan langsung pelatih dari luar pondok.

Hal ini bertujuan agar santri dapat terlatih dengan baik dan mahir dalam tilawatil qur'an. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan ini dikenakan sanksi oleh seksi kesenian.

e. Latihan Rebana

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok Yamani salah satunya yaitu latihan rebana. Kegiatan ini dipandu langsung oleh seksi kesenian yaitu setiap hari minggu malam ba'da shalat Ishak. Seksi kesenian membagi santri menjadi beberapa kelompok/tim dan dijadwalkan secara berurutan. Latihan rebana ini tergolong kegiatan sunnah mu'akad jadi tidak ada sanksi didalamnya jika santri sengaja tidak mengikuti kegiatan ini.

f. Barzanji

Kegiatan keagamaan seperti barzanji, santri harus mampu untuk memberikan contoh yang baik dalam hal bersholawat. Di pondok pesantren ini juga memberikan kesempatan pada santri untuk berlatih dan mengembangkan bakatnya dalam bersholawat. Barzanji yang dilantunkan diantaranya *diba'*, *nasar*, *syariful anam dan burda*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis malam ba'da sholat Ishak dan santri wajib mengikutinya kemudian dikenakan sanksi berupa denda oleh seksi kesenian bagi santri yang sengaja bolos.

g. Muhadharah

Muhadharah merupakan kegiatan ekstra yang bertujuan melatih santri mampu mempersiapkan acara-acara yang umumnya diadakan di

dalam masyarakat seperti walimatul khitan, resepsi pernikahan, walimatul hajj, dan lainnya. Dalam kegiatan ini ada yang membawa acara, panitia pelaksana, bahkan ada juga yang menjadi bu nyai yang menyampaikan pidato. Kegiatan ini memberikan semangat pada santri untuk berkreasi sekaligus melatih mental. Muhadharah ini sangat berguna sekali bagi santri al-yamani karena untuk dijadikan latihan bagaimana kita bisa berbicara dengan baik didepan orang banyak apalagi untuk santri mahasiswa yang jurusannya kepeguruan.

Kegiatan ekstra ini dilaksanakan setiap hari rabu malam yang dipandu oleh seksi kesenian. Sedangkan untuk hukumannya yaitu sama dengan kegiatan lainnya berupa denda baik untuk santri yang absen maupun santri yang tidak bertugas saat jadwalnya tampil. Muhadharah menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati oleh santri Yamani selain mengasikan kegiatan ini juga dapat berguna dan bermanfaat bagi santri.

Semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Yamani dimaksudkan agar para santri menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. Selain itu juga, untuk membekali santri dalam mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap kepribadian santri. Terutama dalam mengembangkan bakat dan menerapkan kedisiplinan. Namun tidak semua kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini

bisa disebabkan karena latar belakang asal santri yang berbeda-beda serta kesibukan santri yang berstatus mahasiswa ini.

3. Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Putri al- Yamani.

Lembaga pendidikan formal, ganjaran atau imbalan merupakan motivasi utama bagi murid untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Ganjaran adalah alat pendidikan untuk mendidik anak didik agar merasa senang karena pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Perasaan senang tersebut mendorong anak didik menyukai guru dan sekolahnya, sehingga hal ini menjadi sumber semangat bagi proses belajarnya.

Sedangkan di lembaga pendidikan non formal seperti pesantren, pelaksanaan hukuman merupakan salah satu alat untuk mendorong santri agar semakin serius dalam belajar, merubah perilaku yang tidak baik, dan meningkatkan kedisiplinan. Apabila santri melakukan kesalahan dengan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan seperti tidak ikut mengaji, tidak ikut shalat berjamaah, tidak ikut kegiatan ekstra atau kesalahan lainnya, maka selayaknya santri tersebut mendapatkan peringatan dalam bentuk hukuman.

Meski pelaksanaan hukuman merupakan tindakan yang “tidak disukai”, namun perlu diakui bahwa hukuman memang diperlukan dalam pendidikan karena mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Disiplin terhadap aturan akan menghadapi kendala jika dalam penerapannya tidak disertai dengan adanya hukuman

bagi yang melanggar karena disiplin akan dianggap sebagai penghalang bagi kebebasan bertingkah laku.

Pondok pesantren diperlukan adanya hukuman yang akan menjadikan santri tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar, mentaati peraturan, dan dalam beribadah. Sehingga tujuan pendidikan di pondok pesantren dapat tercapai, yang termasuk di dalamnya adalah melatih sikap disiplin santri. Sikap disiplin ini akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*) tanpa harus dipengaruhi atau dipaksa oleh orang lain.

Pelaksanaan hukuman di pondok pesantren putri Al-Yamani Sumbergempol dalam penilaian penulis dirasa cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengatur waktu, mentaati peraturan, dalam beribadah maupun kegiatan yang lain. Hal tersebut sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

- a. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah.

Pondok pesantren putri al-Yamani dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya terdapat tata tertib yang harus dijalankan termasuk juga dalam kegiatan beribadah, yaitu meliputi jama'ah sholat, mengaji al-Qur'an, pembacaan surat Waqi'ah dan Mulk rutin setelah ba'da shalat shubuh dan maghrib, membaca surat yasin dan tahlil setiap malam jum'at

dan lain-lain. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan ini diharapkan nantinya santri bisa mengaplikasikannya dalam kehidupannya di masyarakat. Dengan kebiasaan-kebiasaan ini santri akan merasa terbiasa dalam pelaksanaan ibadah untuk kesehariannya.

Dalam kegiatan ibadah ini juga terdapat aturan dan juga sanksi yang harus dijalankan. Adanya sanksi atau hukuman tersebut bertujuan agar santri bisa tertib dan disiplin. Walaupun terdapat unsur pemaksaan didalamnya tetapi itu akan berdampak baik bagi santri dikemudian harinya. Dengan adanya hukuman pula santri akan benar-benar melaksanakannya karena takut dihukum atau jera setelah mendapat hukuman.

Hal ini berkaitan dengan shalat berjama'ah kebanyakan santri tidak ada masalah dengan hal itu, hal ini menunjukkan bahwa disiplin sholat berjamaah santri sudah relatif bagus, dan menurut salah satu santri bahwa biasanya semua santri tepat datang ke mushola pada waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah walaupun kadang masih banyak yang masbuq, dan dan yang mendapat hukuman adalah santri yang tidak mengikuti jama'ah dengan abah kyai. Sedangkan hukumannya adalah *iqab* yaitu membersihkan kamar mandi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengurus yang mengatakan bahwa sanksi ini sangat efektif untuk mendisiplinkan santri dan bisa membuat santri malu dan jera untuk tetap mengikuti jama'ah shalat.

Seperti pernyataan dari salah satu santri yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengikuti jama'ah sholat maghrib dan shubuh;

“Saya sering mbak tidak mengikuti jama'ah sholat, terutama untuk sholat subuh karena ketiduran. Jadi saya sering terkena hukuman ‘iqab membersihkan kamar mandi. Semula sich tidak papa dihukum karena kebiasaan buruk saya yang sering bangun kesiangan tapi karena terlalu sering di hukum saya jadi kapok/jera, jadi saya sekarang berusaha dan memaksa teman saya untuk membangunkan setiap pagi dan lama kelamaan saya bisa bangun sendiri”²².

Hal ini juga penulis buktikan bahwa banyak santri yang melaksanakan ibadah seperti jamaah shalat fardhu yang semakin banyak meskipun tidak diabsen oleh seksi pendidikan serta kebiasaan membaca surat Waqi'ah dan Mulk setelah shalat shubuh dan maghrib yang awalnya adalah kewajiban bagi santri putri Yamani.

b. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu.

Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara mendalam kepada santri yang berhubungan dengan disiplin waktu, hampir semua santri pernah terlambat dalam kegiatan-kegiatan pondok, baik saat pengajian kitab, jama'ah shalat, dan kegiatan rutin lainnya. Kebanyakan dari mereka mengatan bahwa yang menyebabkan keterlambatan mereka adalah karena padatnya kegiatan atau jadwal kuliah yang padat/*full* di kampus sehingga membuat mereka lelah, malas lalu ketiduran.

Meskipun semua santri di pondok Yamani adalah seorang mahasiswa tetapi pengurus tidak memberikan toleran karena sudah

²²Wawancara pada tanggal 12 Mei 2015

menjadi kewajiban santri untuk tetap melaksanakan kegiatan wajib sebagaimana yang sudah dijadwalkan yaitu mulai ba'da shalat 'ashar sampai ba'da ishak. Hal ini bertujuan agar santri bisa mengatur jadwal pribadi seperti kuliah dan tugas dengan kegiatan yang ada di pondok karena bagaimana pun status mereka bukan hanya seorang mahasiswa tetapi juga sebagai santri yang harus menaati peraturan yang ada di pondok.

Sebagaiman pernyataan yang diutarakan oleh bapak kyai Mu'adz al-Bargazi sebagai pengasuh pondok pesantren Yamani mengenai hal tersebut yaitu:

“Kalau bisa santri yang mondok disini tidak mengesampingkan urusan pondoknya dan malah lebih mengutamakan kuliahnya, karena itu sama halnya lebih mementingkan dunia dari pada akhiratnya, bagaimanapun itu nanti bisa jadi bekal masa depan mereka”²³

Berkaitan dengan disiplin waktu yaitu datang tepat waktu saat mengaji kitab. Disini pengurus memberikan peraturan yaitu memberikan batas waktu selama 10 menit setelah ustadz/abah kyai memulai pengajian kitab, jika santri melebihi batas waktu tersebut maka akan absen dan di kenakan hukuman denda, baik santri tersebut tetap mengikuti pengajian kitab.

- c. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam menaati peraturan.

Pondok pesantren putri Al-Yamani terdapat tata tertib yang berisi peraturan untuk ditaati oleh semua santri, yang berguna untuk

²³Wawancara dengan pengasuh pada tanggal 12 Mei 2015

mendukung kelancaran dan ketertiban dalam proses pendidikan. Bagi santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, misalnya, akan diberikan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya, seperti membuang sampah, membersihkan kolam, membersihkan kamar mandi, mencuci karpet, mengaji Qur'an langsung menghadap pengasuh pondok diwaktu selain jadwalnya, dan membayar denda.

Dengan diberlakukannya hukuman tersebut, santri akan lebih berhati-hati dalam bertindak, akan selalu berfikir dan berfikir lagi, agar tidak melakukan pelanggaran, sehingga peraturan yang tertulis bahkan yang tidak tertulis pun akan tertanam teguh di dalam kepribadiannya dan akan terlaksana dengan baik. Selain itu pengurus juga selalu mengingat dan menyinggungnya setiap seminggu sekali pada hari selasa malam yaitu dalam kegiatan evaluasi.

Disini setiap pengurus, baik pengurus inti maupun para seksi selalu menyampaikan apa yang sudah dilanggar santri dalam kegiatan selama satu minggu ini, jika ada santri yang melanggar tata tertib, maka pengurus akan mengulasnya dan memberi arahan juga memperingatkan agar tidak diulangi lagi.

Hal ini terus dilakukan karena sudah menjadi program kerja rutin yang sudah masuk jadwal kegiatan santri, selain untuk mengoreksi diri sendiri kegiatan ini juga bertujuan untuk saling mengingatkan satu sama lain juga sudah menjadi kewajiban pengurus untuk selalu memberi

peringatan dan arahan kepada seluruh santri terutama bagi yang melanggar peraturan.

- d. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar.

Berkaitan dengan disiplin belajar hampir setiap santri mengatakan bahwasanya mereka pernah mengantuk saat pembelajaran kitab sedang berlangsung, penyebabnya adalah karena banyaknya tugas kampus dan padatnya jam kuliah. Terlebih pembelajaran kitab ini adalah bandongan yaitu santri hanya menyimak dan menulis arti kitab yang dibacakan oleh ustadznya. Hal ini peneliti juga alami saat mengikuti pengajian kitab kuning, ketiduran saat pembelajaran berlangsung karena setelah pulang dari kuliah langsung mengikuti pengajian kitab, itu tidak terjadi satu atau dua kali tetapi berkali-kali.

Banyak santri yang tetap mengikuti pengajian kitab, meskipun mereka lelah karena selain sayang untuk ditinggalkan juga mengingat denda yang semakin menumpuk. Jadi disini hukuman denda cukup efektif untuk santri agar tetap mengikuti pembelajaran kitab kuning selain itu juga ada kesadaran tinggi santri untuk tetap mengikutinya walaupun lelah dan kantuk setelah sepulang kuliah.

Dalam hal belajar berbahasa wajib yaitu bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia dan bahasa jawa santri mengatakan bahwa mereka pernah terkena denda karena ketahuan tidak berbahasa wajib oleh

seksi pendidikan. Denda berlaku jika santri yang melanggar diingatkan sebanyak 3 kali tetapi tetap melakukan kesalahan, selain denda santri diberi hukuman menghafal 10 mufrodat untuk bahasa arab dan 10 kata dalam bahasa ingris. Hal ini jarang sekali terjadi mengingat beratnya hukuman bagi santri Yamani dan mereka lebih senang diam tidak berbincang sampai batas waktu yang ditentukan habis.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Hukuman dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani Sumbergempol Tulungagung Tahun 2015 yaitu:

1. Bentuk-bentuk hukuman di pondok pesantren putri al-Yamani Sumbergempol Tulungagung:
 - a. hukuman ta'zir
 - 1) Berboncengan dengan lawan jenis di lingkungan radius Pondok Pesantren Yamani. Ta'zirannya membuang sampah selama satu bulan penuh
 - 2) HP berbunyi pada saat kegiatan sedang berlangsung. Ta'zirannya membayar denda Rp 5000 dan mengikuti ro'an ta'zir.
 - 3) Pulang tanpa izin pengurus atau seksi keamanan. Hukumannya mengikuti khotmil Qur'an ta'ziran.

- 4) Jumlah TM (Tolak Molor) terbanyak diantara santri. Hukumnya mencuci karpet.
 - b. Hukuman Iqab: membuang sampah, membersihkan kamar mandi, membersihkan kolam dan lain-lain
 - c. denda. yaitu bentuk hukuman non fisik dan tergolong ringan di pondok pesantren putri al-Yamani.
2. Implementasi hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Putri al- Yamani Sumbergempol Tulungagung:
- a. Pengajian Sorogan (perorangan)

Kyai menyimak bacaan al-Qur'an santri dan membenarkan jika ada santri yang melakukan kesalahan dalam membaca. Dilakukan dikediaman kyai/ndalem setiap ba'da shalat ishak dan shubuh. Hukumannya adalah membayar denda bagi santri yang tidak mengikuti.
 - b. Pengajian kitab kuning bandongan

Ustadz memaknai kitab serta menjelaskan kandungannya, sedangkan santri menyimak dengan seksama. Dilaksanakan di mushola pondok Yamani setiap ba'da shalat ashar dan maghrib. Hukumannya adalah membayar denda.
 - c. Nariahan dan evaluasi

Program kerja yang paling utama di pondok Yamani terutama untuk evaluasi, disini pengurus terus mengingatkan santri agar tidak melakukan atau mengulangi kesalahan yang sama terutama dalam

melanggar tata tertib. Hukumannya adalah membuang sampah selama satu minggu atau *iqab*.

d. Latihan Qiro'ah (Tilawatil Qur'an)

Seni baca al-Qur'an yang dilakukan setiap minggu pagi di Masjid dekat pondok yang dilatih oleh ustadz Arif. Sanksinya berupa denda

e. Latihan Rebana

Walaupun termasuk kegiatan sunnah, tetapi santri sangat di anjurkan agar tetap mengikuti. Dan tidak terdapat sanksi didalamnya.

f. Barzanji

Kegiatan setiap malam jumat ini terdapat sanksi jika ada santri yang melanggar peraturan, seperti dikenakan denda bagi yang tidak hadir dan terlambat.

g. Muhadharah

Kegiatan yang dapat melatih mental santri ini sangat baik jika dilakukan dengan serius. Untuk sanksinya adalah membayar denda.

3. Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Putri al- Yamani Sumbergempol Tulungagung:

a. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah.

Meskipun tata tertib terkesan ada unsur pemaksaan dan hukuman juga kesannya kurang baik, tetapi ini bisa melatih santri

untuk lebih disiplin jika terus dilakukan dan akan menjadi kebiasaan baik nantinya terutama dalam pelaksanaan ibadah baik jamaah sholat, mengaji dan lain-lain. Hal ini terbukti efektif karena hampir semua santri rajin melaksanakan sholat secara berjamaah meskipun tidak termasuk sholat yang diabsensi.

- b. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu.

Masih ada beberapa santri yang kurang disiplin dalam mengatur waktu. Karena mengingat jadwal santri yang juga terbagi dengan kegiatan kampus. Dan sebagian santri juga lebih memilih didenda dari pada mengikuti kegiatan yang jika terlambat tetap didenda.

- c. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam menaati peraturan.

Hukuman bertujuan untuk mendisiplinkan santri terutama dalam menaati peraturan-peraturan pondok sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pengurus.

- d. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar.

Penerapan hukuman dapat memotivasi santri untuk mengikuti belajar. Dalam hal ini yaitu disiplin dalam mengikuti pengajian kitab, mengaji sorogan dan hafalan. Hukumannya yaitu berupa menghafal *focab/mufrodat* dan membayar denda.

D. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk hukuman di Pondok Pesantren Putri al-Yamani Sumbergempol Tulungagung.

Segala sesuatu yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan khususnya pada pondok pesantren, mulai dari tata tertib baik kewajiban maupun larangan-larangan hingga hukuman sebagai bentuk sanksi pelanggaran bukan hal yang difungsikan untuk menakut-nakuti santri. Akan tetapi dengan tata tertib yang mengikat tersebut diharapkan santri dapat terkontrol dengan baik dan tidak berbuat semaunya sendiri. Begitu juga dengan hukuman yang sebenarnya tidak dimaksudkan untuk menyakiti dan menyengsarakan santri, melainkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan mendidiknya menjadi lebih baik.

Setelah dipaparkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Yamani mengenai efektivitas hukuman dalam mendisiplinkan santri, peneliti akan menganalisa dari hasil penelitian tersebut. Dalam dunia pendidikan, khususnya pesantren, apabila teladan dan nasehat tidak mampu menyadarkan santri, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas adalah hukuman, meskipun hal ini kurang baik tetapi sekali-kali santri juga harus diberi hukuman sehingga menyadari kesalahannya.

Jenis-jenis hukuman telah penulis sebutkan dalam bab sebelumnya, yaitu hukuman *ta'zir*, *iqab* dan denda. dari ketiga jenis hukuman tersebut yang perlu diperhatikan adalah pemberian hukuman

denda yang sering diaplikasikan untuk menghukum santri. Meskipun hukuman denda terbilang paling ringan karena tidak melibatkan fisik tetapi itu kurang baik jika diterapkan. Mengingat hampir semua kegiatan yang ada di pondok untuk sanksinya adalah membayar denda apabila denda tersebut kian menumpuk karena tidak hanya satu kegiatan saja itu akan membuat santri keberatan. Lebih baik jika tidak hanya denda saja yang efektif digunakan tetapi juga hukuman *ta'zir* dan *iqab* juga lebih diefektifkan lagi.

Hukuman di pondok pesantren putri al-yamani sudah berjalan dengan baik, karena kerja sama yang baik pula antara pengurus dan santri. Karena peraturan dan sanksi yang menetapkan adalah hasil kesepakatan bersama yaitu antara pengurus, seksi dan santri. Meskipun terkadang ada juga santri yang melanggar. Hal ini dikarenakan kesibukan santri, mengingat status mereka yang tidak hanya santri tetapi juga seorang mahasiswa.

Dengan demikian dari hasil penelitian pula, dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren putri al-Yamani terdapat tiga macam bentuk hukuman, antara lain:

a. Ta'zir

Ta'zir dalam hukum islam telah ditetapkan sebagai bentuk pelanggaran syar'i yaitu selain dari kejahatan hudud dan kejahatan jinayat, tetapi belum ditetapkan kadar sanksinya oleh syari', maka untuk sanksinya diserahkan kepada penguasa untuk menetapkan jenis

sanksinya.²⁴ Ta'zir di pondok pesantren Al-Yamani di pandang sebagai jenis hukuman yang berat kerana berhubungan dengan kemaksiatan, seperti ketahuan berduaan atau berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Untuk hal ini pengurus dan sie keamanan yang menentukan bentuk hukuman yang tepat agar santri tidak kembali melakukannya atau jera. Hukuman tersebut seperti membuang sampah selama satu bulan penuh, membayar denda 100 ribu atau membeli satu sak semen, mencuci karpet, mengikuti khotmil Qur'an ta'zir dan *ro'an ta'zir*.

b. Iqab

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran dan juga berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk melatih santri agar menjadi manusia yang islami serta diharapkan mampu menjadi contoh untuk masyarakat setelah keluar dari pesantren. Untuk mendidik serta melatih santri menjadi insan yang *kamil* pemimpin atau pengurus menerapkan berbagai peraturan atau tata tertib serta tidak lupa dibarengi dengan hukuman sebagai bentuk sanksi pelanggaran. Pondok pesantren sering menerapkan hukuman iqab sebagai bentuk sanksi, seperti , membersihkan kamar mandi dan kolam, membuang sampah selama satu minggu.

c. membayar denda.

²⁴ Asadullah Al Faruq, *Hukum Pidana...*, hal 54

Denda adalah bentuk sanksi non fisik yang juga diterapkan di pondok pesantren karena melanggar peraturan. Jumlah denda diberikan tergantung dengan besar dan kecilnya jenis pelanggaran. Dari keterangan yang didapat, ternyata hukuman membawa dampak yang besar perilaku santri. Selain itu juga hukuman memberikan dorongan untuk senantiasa tidak berperilaku negatif seperti keluar pondok tanpa izin, bolos ngaji, dan perilaku lainnya yang menyimpang dari aturan pondok pesantren.

2. Implementasi hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Putri al- Yamani Sumbergempol Tulungagung.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih mempertahankan eksistensinya. Pada umumnya tergambar pada ciri khas yang biasanya dimiliki oleh pondok pesantren, yaitu adanya pengasuh Pondok pesantren, adanya masjid atau mushola sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar dan asrama tempat tinggal santri, serta kitab kuning sebagai sumber kajian.

Pondok pesantren juga terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal baik kegiatan harian maupun mingguan dan kegiatan wajib maupun sunnah. Didalam kegiatan-kegiatan tersebut juga terdapat tata tertib dan sanksi. Kegiatan pondok pesantren tersebut meliputi pengajian kitab kuning/bandongan, mengaji al-Qur'n/sorogan, nariahan dan evaluasi, barjanzi, latihan Qira'ah, muhadhoroh dan lain-lain.

Supaya kegiatan berlangsung dengan baik maka terdapat tata tertib/aturan yang berlaku didalamnya. Dan agar santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren maka juga perlu adanya hukuman/sanksi. Efektivitas hukuman yang diterapkan di pondok pesantren ini sangat berpengaruh, buktinya santri yang semula tidak aktif menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan. Banyaknya denda atau seringnya terkena *ta'zir* dan *iqab* membuat santri jera dan malu jika namanya disebut atau terpampang dipapan pengumuman karena dihukum oleh pengurus.

3. Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Putri Al- Yamani Sumbergempol Tulungagung.

Implementasi kedisiplinan idealnya mencakup segala aspek aktifitas kehidupan manusia, karena satu aspek saja terjadi ke-tidak disiplin-an maka akan mempengaruhi yang lain. Namun dalam pembahasan ini penulis perlu memberikan batasan sesuai tema besar pada tulisan ini. Batasan tersebut meliputi disiplin dalam beribadah, disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam mentaati peraturan.

a. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah.

Pada dasarnya beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban mutlak bagi manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ
وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. (QS. Adz Dzariyat: 56-57)²⁵

Meskipun setiap aktifitas manusia bisa maksudkan untuk beribadah, namun dalam tulisan ini hanya dibahas tentang ibadah shalat, Karena disamping shalat merupakan pokok pangkal ibadah, juga amalan pertama yang akan diperhitungkan di hari kiamat. Shalat merupakan perbuatan seseorang yang beriman dalam situasi menghadapkan wajahnya kepada sang Khaliq. Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan terus menerus akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa, serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Demikian juga, dengan melaksanakan shalat dengan penuh rasa kekhusukan akan menjaga dari berbagai hal yang keji dan mungkar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Allah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥﴾

²⁵Mushaf Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 756

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al - Ankabut : 45)²⁶

Kalau ditinjau dari segi disiplin, ibadah shalat merupakan pendidikan positif yang menjadikan manusia dan masyarakat hidup secara teratur. Sehubungan dengan hal ini lah beribadah shalat sangat ditekankan di pesantren, disamping ibadah-ibadah yang lain. Karena itu, wajar jika santri di pondok pesantren diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah dan tepat waktu. Selain itu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk membantu santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya.

Kedisiplinan santri dalam beribadah akan terpacu oleh adanya penerapan hukuman tersebut. Meskipun kebutuhan akan ibadah sebenarnya merupakan kebutuhan pribadi santri, namun selama dalam proses pembelajaran sangat membantu kedisiplinan ibadah santri, sampai santri menemukan suatu saat dimana dia menyadari bahwa beribadah merupakan kebutuhan pribadinya.

Dalam hal ibadah, setelah santri mendapatkan hukuman karena perbuatannya, maka santri akan berusaha melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik. Kedisiplinan akan terbawa ke seluruh aspek kehidupan di pesantren baik dalam hal yang diwajibkan atau

²⁶Mushaf Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 566

santri hanya sekedar diberi hak untuk mengikutinya seperti kegiatan-kegiatan mengembangkan diri. Kehidupan pesantren yang demikian ini tentu saja memberikan tentu saja memberikan bekas yang mendalam yang mendalam pada jiwa santri, yang kemudian membentuk sikap hidupnya. Sikap hidup bentukan pesantren ini, apabila dibawa ke dalam kehidupan masyarakat luar, sudah barang tentu akan merupakan pilihan ideal bagi sikap hidup yang serba tak menentu dalam masyarakat dewasa ini.

Demikian juga, waktu bertahun-tahun yang dihabiskan di pesantren tidaklah dirasakan santri sebagai kerugian karena penggunaan waktu di pesantren itu sendiri dinilai sebagai perbuatan yang mengandung ibadah. Mulai dari pola penggunaan waktu secara tersendiri dalam kehidupan sehari-hari, yang mengikuti pola waktu bersembahyang lima kali sehari, hingga pada pengaturan jodoh dan masa depan hidupnya, tambatan hati seorang santri dipertautkan pada pengertian beribadah yang sedemikian luas dan menyeluruh ini.

b. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu.

Menjadwalkan seluruh aktifitas sehari-hari memang sulit dan terkadang tidak tepat atau tidak sesuai. Dengan membiasakan diri lama kelamaan akan membangkitkan jiwa yang disiplin terutama dalam hal mengatur waktu. Di pondok pesantren tata tertib/aturan yang ditetapkan akan melatih santri untuk bersikap disiplin, seperti

aturan yang mengharuskan santri agar tepat waktu saat mengikuti pembelajaran dan kegiatan, sholat wajib lima waktu dengan tepat waktu. Jika santri menaati peraturan di pondok dengan baik maka hal ini juga akan menjadi kebiasaan baik nantinya setelah hidup di masyarakat.

Dengan diterapkannya hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu ini memang memiliki tujuan yang baik tetapi dalam hal ini santri masih banyak santri yang melanggar aturan-aturan yang berlaku dan terkadang juga masih ada santri yang dengan sengaja melakukannya dan lebih memilih di denda/ dihukum. Jadi dalam hal mengatur waktu hukuman masih dikatakan belum efektif atau belum berjalan dengan baik. Salah satu kendalanya adalah kurangnya santri dalam membagi waktu antara jam kuliah dengan jam kegiatan di pondok pesantren atau banyaknya tugas di kampus sehingga membuat santri lebih memilih mengerjakan tugas dan rela di hukum karena tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren.

- c. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam menaati peraturan.

Di lembaga pendidikan pesantren, disiplin sangat ditekankan. Kemudian untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, lembaga pondok pesantren biasanya menyusun tata tertib yang berisi peraturan yang harus ditaati oleh seluruh

santri. Di samping mentaati peraturan pondok pesantren, santri juga harus memahami dan mentaati pola-pola kebudayaan pondok pesantren yang berlaku. Untuk memahami budaya atau peraturan yang tidak tertulis, para santri bisa melihat dari keteladanan yang diberikan oleh para ustadz dan kyai, untuk kemudian teladan yang baik itu akan selalu dilaksanakan dan selalu berusaha untuk tidak melanggarnya. Adapun pada pondok pesantren yang menjalankan disiplin secara *permissive* dan lebih banyak memberikan kebebasan pun terdapat norma-norma yang harus dipahami dan ditaati oleh semua pihak, misalnya seorang santri tidak boleh bercakap-cakap atau mondar-mandir di dalam kelas karena dapat mengganggu jalannya pelajaran.

Adanya suatu bentuk peraturan pasti akan dibarengi dengan hukuman. peraturan sebagai bentuk usaha untuk mendisiplinkan santri sedangkan hukuman sebagai bentuk sanksi bagi santri yang melanggar peraturan tersebut. Jika santri selalu taat untuk menjalankan aturan di pondok pesantren maka santri juga akan selalu menaati aturan yang ada diluar seperti di kampus, di jalan dan di masyarakat. Hal ini karena ada unsur kebiasaan yang sudah tertanam erat di dalam jiwa.

Dalam pelaksanaannya, sebagian santri masih kurang menjalankan tata tertib tersebut. Jadi kurang berjalan dengan efektif, karena banyaknya bentuk peraturan yang diterapkan di dalam

pondok pesantren juga terdapat beberapa bentuk hukuman sebagai sanksinya seperti, *ta'zir*, *iqab* dan denda.

d. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar

Proses pembelajaran di pesantren pada umumnya terjadi sepanjang waktu setiap harinya, dari pagi dini hari hingga tengah malam, tergantung materi yang diajarkan. Aktifitas keseharian di pesantren biasanya dimulai menjelang subuh dengan persiapan untuk berjamaah shalat subuh bersama-sama. Kemudian dilanjutkan mengaji selesai shalat subuh sampai malam sesuai dengan kelas atau tingkatannya masing-masing. Pendidikan semacam ini berpengaruh besar dalam kehidupan para santri.

Para santri biasanya mengadakan muthalaah terhadap materi yang diajarkan ustadz atau kyai, baik sebelum atau sesudah proses pembelajaran. Penerapan hukuman dapat memacu motivasi santri untuk semakin aktif belajar, sehingga santri semakin meningkatkan kedisiplinannya. Metode khas pembelajaran di pondok pesantren yaitu hafalan, sorogan, dan bandongan, tidak berjalan dengan baik jika santri tidak mempunyai sikap disiplin dalam belajar. Bentuk hukuman bisa bermacam-macam cara yaitu *ta'zir*, *iqab* dan denda.

Bentuk hukuman yang digunakan untuk mendisiplinkan santri dalam belajar di pondok pesantren ini yaitu berupa denda. Walaupun

jenis hukuman menurut penulis kurang efektif tetapi banyak santri yang mempunyai kesadaran tinggi untuk selalu mengikuti pembelajaran yang ada di pesantren.